

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa

Bukan perkara yang instan untuk meneliti masyarakat di Desa Sukarame, dimana sebelum melakukan penelitian penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan penulis lontarkan baik pada perangkat desa (sekretaris desa) di Desa Sukarame maupun pada masyarakat karena penulis harus menyiapkan betul-betul beberapa pertanyaan yang bisa merepresentasikan keaktifan dan partisipasi mereka dalam politik, dalam angket yang penulis buat penulis memberikan sepuluh pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis buat sedapat mungkin agar bisa menentukan apakah masyarakat Desa Sukarame tergolong masyarakat yang aktif atau pasif dalam kegiatan perpolitikan. Penulis juga menyertakan biodata dari masyarakat Desa Sukarame dari nama, umur, pekerjaan dan jenis kelamin. Hal itu bertujuan agar menjadi pembeda dan kategori antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan penulis melakukan metode wawancara dan angket, Menurut Esterberg wawancara ialah

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹, sementara menurut Setyadin wawancara adalah suatu percakan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik² selain wawancara penulis juga melakukan angket, angket ialah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.³ Sedangkan menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.⁴

Penulis melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa (SEKDES) Sukarame, Kecamatan Caringin, Kabupaten Garut yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 231

² Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.160

³ Arikunto, Suharsimi, *Metodelogi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 151

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h.199

bernama bapak Ade Wawan Ismawan, pak Ade sangat membantu penulis untuk mengetahui beberapa data-data tentang Desa Sukarame yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini beliau juga menjelaskan beberapa alasan mengenai waga Desa Sukarame yang GOLPUT dalam pemilihan kepala Desa Sukarame. Selain menggunakan metode wawancara penelitian penulis juga menggunakan metode angket yang dibagikan kepada 100 orang atau responden dari latar belakang yang berbeda. Hal itu menjadi poin penting dalam penyusunan skripsi penulis, karena itu menjadi hal yang paling utama, yaitu partisipasi masyarakat dalam politik. Dari masyarakat yang beragam tersebut penulismenerima jawaban yang satu sama lain tidak jauh berbeda bahkan hampir semua responden mengemukakan jawaban yang sama terhadap pertanyaan yang penulis lontarkan.

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap masyarakat mengenai partisipasi mereka dalam pemilihan kepala desa, penulis membagi kedalam beberapa indikator seperti jenis kelamin, pekerjaan, usia. Dalam hal ini penulis ingin menganalisis apakah gender bisa mempengaruhi pilihan mereka dalam pemilihan kepala desa, atau malah sebaliknya dalam artian gender bukan lagi menjadi sebuah isu yang harus diperdebatkan selama mereka punya kompetensi hal itu

bukan suatu penghalang, apalagi di negara demokrasi yang menjunjung tinggi emansipasi, tapi kadang walaupun kita hidup di zaman modern dengan negara sistem negara yang demokratis ada sebagian masyarakat yang masih teguh memegang adat dan tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun misalkan pemimpin tidak diperbolehkan wanita dalam artian hanya pria lah yang bisa maju sebagai pemimpin, tapi sepertinya itu tidak berlaku di Desa Sukarame, karena sekarang yang menjabat sebagai lurah di Desa Sukarame adalah seorang wanita, sehingga bisa penulis simpulkan bahwa gender bukan hal yang jadi permasalahan di Desa Sukarame, siapapun itu selama mereka bisa mengambil hati masyarakat mereka bisa mengisi jabatan yang diinginkan.

Di Desa Sukarame pekerjaan masyarakatnya sangat beragam dari petani, buruh, wiraswasta, PNS dan banyak lagi sehingga menciptakan yang punya pemahaman yang beragam mengenai politik, baik pemahaman politik dalam skala kecil (desa) maupun pemahaman politik dalam skala besar (negara) ada teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pekerjaan seseorang atau makin tinggi jabatan seseorang maka partisipasi politiknya akan tinggi juga dan semakin rendah pekerjaan seseorang maka keikutsertaan dalam politiknya juga

semakin rendah. Menyikapi hal ini saya berpendapat bahwa teori ini tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah karena berdasarkan pengamatan saya di lapangan faktanya tidak menunjukkan demikian, bahkan mereka yang bekerja sebagai buruh dan petani pada kenyataannya sangat aktif dalam pemilihan, saya bisa tarik kesimpulan dalam hal ini, dalam artian ini bisa disebabkan oleh banyak faktor misalnya, jika tidak ikut serta atau berpartisipasi dalam pemilihan maka ia akan merasa tidak enak hati dengan orang lain yang datang ke TPS untuk memilih pemimpinnya, tapi hal itu bisa saja salah karena mereka bisa saja datang ke TPS memang dari hati yang paling dalam, mereka ingin benar-benar memilih orang yang tepat yang bisa memimpin wilayahnya sehingga bisa merubah sedikit atau banyak tentang kebijakan-kebijakan sehingga lebih pro rakyat.

B. Keunggulan dan Kekurangan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Sukarame

1. Angket dan Wawancara pada Masyarakat Desa Sukarame

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap masyarakat Desa Sukarame penulis memakai 2 metode yaitu angket, dan disela-sela angket yang penulis lakukan penulis melakukan wawancara ringan ke beberapa orang sehingga penulis memiliki keterangan-keterangan

dan pandangan yang lebih mendetail mengenai partisipasi mereka dalam pemilihan kepala Desa Sukarame, dalam sesi angket ini bukan perkara yang mudah karena ada beberapa lansia yang tidak bisa membaca dan tidak mengerti bahasa Indonesia sehingga penulis membantu mereka untuk membacakan dan menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan. Dalam angket yang penulis lakukan penulis memberikan sepuluh pertanyaan pada mereka mengenai partisipasi mereka dalam politik.

Dalam metode angket yang digunakan penulis menggunakan metode Guttman, Penelitian Skala Guttman tradisional adalah penelitian bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan, dan selalu dibuat dalam pilihan ganda yaitu “ya dan tidak”, “benar dan salah”, “positif dan negative”, untuk penilaian jawaban misalnya untuk jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negative diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pertanyaan adalah setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 bila skor dikoversikan dalam persentase maka secara logika dapat

dijabarkan untuk jawaban setuju skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$, dan tidak setuju diberi skor $0 = 0 \times 0\% = 0\%$.⁵

Berdasarkan sifat skala maka Skala Guttman mempunyai sifat Skala Rasio yang mempunyai tingkatan serta jarak antara suatu nilai dengan nilai yang lain, diasumsikan bahwa setiap nilai variable diukur dari suatu keadaan atau titik yang sama yaitu 0 (nol) sehingga mempunyai titik nol mutlak.

1) Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan

Hampir semuanya menjawab bahwa mereka ikut serta dalam pemilihan kepala desa, dari 100 responden 93 orang menjawab ikut serta dalam pemilihan kepala desa Sukarame, ada beberapa yang menjawab tidak ikut karena beberapa alasan yang memang bisa ditolelir dalam artian mereka memang punya urusan yang penting, baik dalam hal pekerjaan maupun dalam hal lain yang memang tidak bisa ditunda, tetapi mereka sebenarnya ingin dan niat untuk ikut serta dalam pemilihan kepala desa. Mereka berkata secara terang-terangan bahwa mereka ingin ada perubahan dari kepemimpinan kepala desa sebelumnya, ada juga dari mereka yang berkata alasan mereka ikut

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metoda Penelitian Bisnis*, (CV. Alfabeta , Bandung,1999) h.129

serta dalam pemilihan ini karena benci dan tidak ingin dipimpin oleh salah satu calon kepala desa sehingga ia sebisa mungkin memberikan suaranya kepada calon kepala desa lainnya, ada yang memberikan alasan jika mereka benci dinasti politik karena sebelumnya kakaknya telah memimpin Desa Sukarame dan tidak ada perubahan yang berarti.

Tabel Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda berpartisipasi pada pemilihan kepala desa ?	93	7	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

2) Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Ikut Serta Dalam Pemilihan

Rata-rata mereka menjawab bahwa mereka melakukan pemilihan karena inisiatif sendiri dari 100 responden 91 orang menjawab karena inisiatif sendiri, dan kebanyakan berkata tak ada yang mempengaruhi mereka untuk memilih kepala desa, hal itu menunjukkan jikalau mereka mempunyai kesadaran politik yang sudah tinggi, hal itu bisa saya amati di berbagai pemilihan, tak hanya pemilihan kepala desa tapi di pemilihan lainnya baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden masyarakat desa Sukarame selalu berbondong-bondong memenuhi TPS, salah satu generasi muda dari Desa Sukarame

berkata bahwa pemilihan kepala desa merupakan hal yang sangat ditunggu-tunggu karena mereka ingin sosok baru yang bisa membawa perubahan terhadap desa mereka, bahkan mereka menambahkan jikalau mereka ingin pemimpin yang bisa memaksimalkan dana 1 milyar lebih per desa yang dikucurkan oleh pemerintah.

Tabel Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Ikut Serta Dalam Pemilihan

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa karena inisiatif sendiri ?	91	9	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

3) Tingkat Kepedulian Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa

Rata-rata mereka menjawab peduli pada pemilihan kepala desa, dari 100 angket yang saya buat seluruhnya (100%) mereka peduli pada pemilihan kepala desa, hal itu merupakan hal yang bagus dan menunjukkan jikalau mereka bukanlah penduduk yang apatis terhadap kehidupan politik, namun sebaliknya mereka adalah orang yang aktif dalam kegiatan politik, hal itu salah satu tanda yang cukup baik jika mereka peduli pada pemilihan kepala desa. Mereka berpendapat bahwa pemilihan kepala desa merupakan momentum yang tidak diadakan tiap

tahun, jadi mereka ingin memberikan suara mereka pada orang yang tepat.

Tabel Tingkat Kepedulian Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda peduli pada pemilihan kepala desa ?	100	0	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

4) Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Sebelumnya

Rata-rata mereka menjawab jika mereka selalu berpartisipasi pada pemilihan kepala desa sebelumnya, dari 100 responden 83 orang menjawab selalu ikut serta kecuali bagi pemilih pemula yang memang baru pertama kali ikut serta dalam pemilihan kepala desa. Jadi bisa disimpulkan bahwa mereka merupakan orang yang memang sudah tertanam kesadaran-kesadaran akan kehidupan berdemokrasi sehingga mereka sadar bahwa pemilihan kepala desa tidak dilaksanakan setiap tahun dalam artian pemilihan kepala desa dilaksanakan hanya 6 tahun sekali sehingga mereka punya pemikiran untuk tidak menyalakan kesempatan ini untuk memilih kepala desa yang sesuai dengan pilihan mereka masing-masing.

Tabel Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Sebelumnya

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda selalu berpartisipasi pada pemilihan kepala desa sebelumnya ?	83	17	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

5) Pengaruh Visi Misi Calon Kepala Desa

Dari 100 responden 92 responden mementingkan visi misi, jadi rata-rata responden mementingkan visi misi sebelum memilih kepala desa terutama kaum pemilih muda yang memang dikenal sangat idealis dengan jiwa mudanya, tapi ada beberapa responden yang tidak mementingkan visi misi sebelum memilih kepala desa, responden tersebut rata-rata sudah berumur (tua) sehingga mungkin bagi mereka visi misi tidak menjadi indikator mereka dalam memilih kepala desa, biasanya orang yang seperti itu (walaupun tidak semuanya) melihat figure atau sosok mengenai siapa yang dia pilih sehingga jika dia mengenal dia akan secara otomatis memilih orang tersebut berbeda dengan para pemilih muda yang sudah berfikiran maju dan terbiasa menerima informasi politik, mereka berpendapat visi misi adalah poin penting yang akan menentukan nasib desa mereka kedepannya

sehingga mereka akan memilih orang yang memang punya visi misi bagus bagi desanya.

Tabel Pengaruh Visi Misi Calon Kepala Desa

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda mempertimbangkan visi misi sebelum memilih kepala desa ?	92	8	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

6) Politik Uang Sebelum Pemilihan

Rata-rata responden menjawab bahwa mereka tidak akan menerima uang yang dibagikan oleh calon kepala desa dari 100 responden sekitar 64 responden menjawab tidak menerima, walaupun kenyataan dilapangan ada yang berkata bahwa, sebelum pemilihan ada acara bagi-bagi uang bahkan bagi-bagi uang tersebut dilakukan oleh kedua calon kepala desa sehingga disini terjadi aktifitas money politic yang tidak hanya dilakukan oleh satu calon kepala desa saja tetapi kedua-duanya, berdasarkan keterangan yang saya dapatkan orang yang membagi-bagi uang tersebut disebar disetiap kampungnya dan yang akan menerima uang tersebut di data masih berdasarkan pengakuan masyarakat desa yang saya wawancara bahwa mereka mendapatkan Rp. 50.000,00 per satu orang sehingga jika ada 4 orang dalam satu

kepala keluarga mereka mendapatkan Rp. 200.000,00. Dan pada saat saya memberikan angket kepada mereka mengenai hal ini hampir semuanya berkata jika mereka tidak menerima uang tersebut bahkan orang yang berkata kalau dia menerima uang dari calon kepala desa dan memberikan informasi secara detail mengenai mekanisme pembagian uang tersebut diangket yang saya bagikan ia tidak ingin dengan jawaban yang sebenarnya, ada yang bilang pamali, ada yang bilang takut dan sebagainya. Sehingga di pertanyaan ini tidak semuanya menjawab berdasarkan hati yang paling dalam.

Tabel Politik Uang Sebelum Pemilihan

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda akan menolak uang yang dibagikan oleh calon kepala desa ?	64	36	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

7) Politik Uang Menurut Masyarakat

Mereka hampir semua menjawab kalau begi-bagi uang merupakan suatu pelanggaran, dari 100 responden 95 responden menjawab suatu pelanggaran, tapi ada beberapa orang tua yang menjawab bahwa mereka menganggap bagi-bagi uang sebelum pemilihan merupakan kebaikan dari calon kepala desa, bahkan dia

menganggap bahwa bagi-bagi uang merupakan hal yang wajar dan tidak menganggap hal itu sebagai sebuah pelanggaran berat, mereka bahkan ada yang terang-terangan mengharapkan ada calon yang membagi-bagikan uang sebelum pemilihan kepala desa, maka dengan otomatis ia akan memilih kepala desa tersebut. Kaum muda di Desa Sukarame secara tegas mengatakan bahwa itu adalah pelanggaran dalam pilkada tapi mereka anggap itu bukan merupakan sesuatu yang aneh dan mereka menganggap bahwa itu banyak dilakukan oleh politisi di Indonesia untuk mendulang suara yang banyak dalam pemilihan. Ada beberapa dari mereka yang tidak mempermasalahkan hal tersebut mereka menganggap selama kepala desa tersebut akan mengemban tugas dengan benar-benar hal itu boleh dilakukan selama uang yang dibagikan uang mereka pribadi dan bukan hasil dari perbuatan-perbuatan yang dilarang (korupsi).

Tabel Politik Uang Menurut Masyarakat

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah bagi-bagi uang sebelum pemilihan adalah suatu pelanggaran ?	95	5	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

8) Pengaruh Lingkungan Terhadap Pilihan Masyarakat

Dari 100 responden 87 responden menjawab bahwa lingkungan tidak mempengaruhi pilihan mereka terhadap kepala desa, dalam artian mereka mempunyai prinsip yang kuat dalam memilih calon kepala kepala desa tidak berdasarkan ikut-ikutan semata, itu sangat penting dalam sebuah lingkungan masyarakat yang demokratis dan hal itu adalah salah satu modal demi terciptanya masyarakat madani, jika masyarakat hanya ikut-ikutan saja hal inilah yang sangat berbahaya dan menandakan sebagai masyarakat yang tidak mempunyai prinsip, oleh karena itu beberapa dari mereka berkata berprinsip sangatlah penting karena jika hanya didasarkan atas ikut-ikutan semata berarti kita bukan tipe orang yang pandai dalam menilai visi dan misi yang dibawa oleh calon kepala Desa Sukarame, Oleh kaarena itu visi misi menjadi hal yang sangat perlu diketahui oleh pemilih agar saat pemilihan tidak didasarkan atas ikut-ikutan semata.

Tabel Pengaruh Lingkungan Terhadap Pilihan Masyarakat

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda tidak terpengaruh lingkungan terhadap pilihan yang anda pilih ?	87	13	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

9) Pandangan Masyarakat Mengenai Seberapa Penting Pemilihan Kepala Desa

Dari 100 responden 88 responden menjawab sangat penting untuknya, sehingga mereka sangat antusias terhadap pemilihan kepala desa, mereka ingin pemimpin yang mampu bekerja secara nyata untuk memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki terutama hal-hal yang sangat krusial dan penting di desa tersebut misalnya perbaikan jalan yang memang jadi kendala di Desa Sukarame, dan ada beberapa responden yang menganggap bahwa pemilihan kepala desa tidaklah penting, tetapi mereka tetap memilih kepala desa walaupun mereka menganggap bahwa itu tidak akan memberikan efek apapun pada desanya. Karena beberapa dari mereka menganggap siapapun kepala desanya tidak jauh dari tindak pidana korupsi yang mungkin dilakukan apalagi sekarang desa menerima satu milyar lebih per tahun bagi mereka-mereka kaum muda yang idealis hal itu adalah lahan empuk bagi siapapun yang akan memangku jabatan sebagai kepala desa.

Tabel Pandangan Masyarakat Mengenai Seberapa Penting Pemilihan Kepala Desa

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah pemilihan kepala desa itu penting untuk anda ?	88	12	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

10) Pengaruh Masyarakat Untuk Mempengaruhi Pilihan Orang Lain

Rata-rata mereka menjawab bahwa mereka tidak pernah mempengaruhi orang lain untuk memilih kepala desa yang mereka pilih, dari 100 responden 77 responden menjawab tidak mempengaruhi orang lain, mereka beranggapan bahwa itu adalah hak pribadi dari masing-masing individu sehingga mereka tak berhak untuk mengintervensi pilihan orang lain. Beberapa dari mereka berkata bahwa mereka tidak ada untungnya untuk mengajak orang lain mengikuti pilihan mereka karena bisa saja yang mereka anggap bagus tapi ternyata di eksekusinya (setelah memangku jabatan) sebagai kepala desa mereka tak bisa menjalankan tugas sebagaimana mestinya (sesuai yang mereka harapkan) beberapa dari mereka berkata bahwa pilihanku adalah pilihanku dan pilihanmu adalah pilihanmu sehingga tak ada hak untuk intervensi satu sama lain. Sementara menurut pendapat orang yang mengajak hal itu demi kebaikan desa sehingga mereka berusaha memenangkan orang yang bersangkutan dengan mempengaruhi orang lain.

Tabel Pengaruh Masyarakat Untuk Mempengaruhi Pilihan Orang Lain

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda turut serta mempengaruhi orang lain untuk memilih kepala desa yang anda pilih ?	77	23	100

**Data Dihimpun pada Januari 2018*

Dari instrument pengumpul data secara angket diperoleh hasil sebagai berikut :

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
17	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
19	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1

54	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
59	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
62	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
65	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
66	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
67	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
75	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
79	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
81	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
82	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
86	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
87	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
99	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Keterangan : P1 adalah pertanyaan pertama, P2 : Pertanyaan kedua, P3 : Pertanyaan ketiga, P4: Pertanyaan keempat, P5 : pertanyaan kelima, P6: pertanyaan ke 6, P7: pertanyaan ketujuh, P8 : pertanyaan kedelapan, P9: pertanyaan ke 9, P10 : pertanyaan ke 10 sedangkan No. adalah Jumlah dan nama responden yang diganti dengan angka (“*untuk menghemat kolom*”)

Presentase Partisipasi Politik Masyarakat

ITEM PERTANYAAN	(%) JAWABAN YA	(%) JAWABAN TIDAK
P1	93	7
P2	91	9
P3	100	0
P4	83	17
P5	92	8
P6	64	36

P7	95	5
P8	87	13
P9	88	12
P10	77	23
TOTAL	870	130
RATA-RATA	87	13

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut :

Nilai Jawaban “Ya” : 1

Nilai Jawaban “Tidak” : 0

Dikonversikan dalam persentase :

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\%$: 100%

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\%$: 0% (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “Ya” dari angket :

Jawaban “Ya” rata-rata : $87/100 \times 100\% = 87\%$

Sehingga bila digambarkan dalam skala :

0%-----50%-----87%-----
100%

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 87%, sehingga dapat dikatakan partisipasi politik masyarakat mendekati tinggi.

Sebagai **Kesimpulan :**

Partisipasi politik masyarakat mendekati tinggi, dengan persentase sebesar 87%.

2. Wawancara dengan Sekretaris Desa

Selain meminta keterangan dari masyarakat dalam bentuk angket dan wawancara ringan, saya juga mewawancarai sekretaris Desa Sukarame yaitu bapak Ade Wawan Ismawan, beliau meluangkan waktunya untuk diwawancara oleh saya ditengah kesibukannya sebagai sekretaris desa, beliau mengatakan bahwa jumlah pemilih di Desa Sukarame adalah sekitar 5222 orang pemilih dari angka tersebut masih menurut beliau yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa adalah sekitar 82% dan sisanya tidak berpartisipasi (GOLPUT) beliau mengatakan jika ada beberapa hal yang melatarbelakangi masyarakat dalam keikutsertaannya pada pemilihan kepala desa yang pertama yaitu pergesekan-pergesekan yang terjadi di kalangan masyarakat itu sendiri dalam artian masyarakat tak menjagokan satupun calon kepala desa yang siap untuk dipilih, tapi beliau memberitahukan pada saya bahwa

faktor terbesar yang melatarbelakangi partisipasi mereka pada pemilihan yaitu jarak tempuh, dimana ada dusun yang jarak tempuhnya relatif jauh ke desa yaitu Dusun Ciparai bapak Ade juga mengatakan jika dusun tersebut bisa dikatakan tertinggal jika dibandingkan dengan dusun lainnya di Desa Sukarame.

Bapak Ade Wawan Ismawan mengatakan tidak ada perbedaan dalam partisipasi politik dilihat dari segi gendernya, karena saat ini menurutnya merupakan zaman emansipasi sehingga baik pria maupun wanita sama-sama menyumbangkan hak pilihnya sesuai pilihan mereka. Dilihat dari segi pekerjaan juga mereka tidak ada perbedaan, bapak Ade Wawan Ismawan mengatakan jika antara profesi yang bisa dikatakan tinggi maupun profesi yang bisa dikatakan rendah semuanya sama rata tidak ada hal yang menonjol, misal karena si A punya pekerjaan bagus dan mengerti politik si A lebih aktif dan si B yang punya pekerjaan rendah dan tak paham politik maka si B lebih pasif, hal tersebut tidaklah jadi faktor penentu partisipasi mereka dalam pemilihan kepala desa. Bahkan bapak Ade Wawan Ismawan mengatakan jika masyarakat saat ini diberdayakan untuk melekat terhadap dunia politik, hal itu dimulai pada tahun 2016 dimana pemerintah meninjau sejauh mana partisipasi dan pemahaman

masyarakat dalam politik, sehingga pemberdayaan masyarakat punya fungsi untuk menciptakan masyarakat yang punya kesadaran politik yang tinggi.

Bapak Ade Wawan Ismawan mengatakan jika visi misi calon kepala desa sangat jadi pertimbangan masyarakat untuk menentukan pilihan sehingga visi misi bukan hanya harapan kosong belaka karena masyarakat berharap dengan visi misi yang dibawa calon kepala desa akan membawa perubahan pada desa tersebut. Menurut bapak Ade Wawan Ismawan postur juga sangat menentukan pilihan masyarakat apakah si A cukup meyakinkan untuk memimpin Desa Sukarame, sehingga fisik jadi salah satu modal dari calon kepala desa yang bisa meyakinkan pemilih, selain fisik bapak Ade Wawan Ismawan juga mengatakan bahwa keturunan menjadi hal yang penting dan jadi pertimbangan para pemilih, dan pertimbangan lainnya yaitu agama, walaupun secara keseluruhan masyarakat Desa Sukarame beragama islam tetapi perbedaan organisasi dalam islam juga jadi penentu pemilih untuk menentukan pilihannya. Selain itu faktor penting yang jadi penentu pilihan masyarakat yaitu pada masa kampanye sehingga saat kampanye sebisa mungkin meyakinkan dan bisa merebut hati masyarakat.

Bapak Ade Wawan Ismawan mengatakan jika di Desa Sukarame partisipasi pemilihan kepala desa meningkat dari tahun sebelumnya, bahkan ia juga menyampaikan apresiasinya untuk masyarakat pada penulis ia berkata walaupun masyarakat taraf pendidikannya rendah dan ekonominya kekurangan tetapi mereka punya partisipasi politik yang sama dengan orang-orang yang memang melek politik. Profesi mereka tidak menjadi alasan untuk tidak berpartisipasi, mereka sangat antusias pada pemilihan kepala desa yang dilakukan.